

JURNAL SKRIPSI

**HUBUNGAN STRES KERJA DENGAN KINERJA PERAWAT
DI RUANG ISOLASI KHUSUSRSU AL- ISLAM
H.M.MAWARDISIDOARJO**



KARISMA ROSA FITRIE
NIM 1924201018

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
STIKES MAJAPAHIT MOJOKERTO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

HUBUNGAN STRES KERJA DENGAN KINERJA PERAWAT
DI RUANG ISOLASI KHUSUS RSU AL- ISLAM
ILM. MAWARDI SIDOARJO



KARISMA ROSA FITRIE
NIM 1924201018

Pembimbing I

Dian Irawati., M.Kes.
NIK 220 250 029

Pembimbing II

Fitria Wahyu Ariyanti, S.Kep.Ns., M.Kep.
NIK 220 250 133

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit
Mojokerto:

Nama : KARISMA ROSA FITRIE

NIM : 1924201018

Program Studi : SI Ilmu Keperawatan

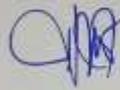
Setuju/tidak setuju*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan
setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa*)**
mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.
Demikian harap maklum.

Mojokerto 30 Agustus 2021

KARISMA ROSA FITRIE
NIM: 1924201018

Mengetahui,

Pembimbing I



Dian Irawati.,M.Kes.
NIK 220 250 029

Pembimbing II



Fitria Wahyu Ariyanti, S.Kep.Ns., M.Kep.
NIK 220 250 133

HUBUNGAN STRES KERJA DENGAN KINERJA PERAWAT DI RUANG ISOLASI KHUSUS RSUD AL ISLAM H.M MAWARDI SIDOARJO

KARISMA ROSA FITRIE

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

[Emailkarismadima@gmail.com](mailto:karismadima@gmail.com).

DIAN IRAWATI, M.Kes

dian.irawati80@gmail.com.

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

FITRI WAHYU ARIYANTI, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto

fitria.hariyadi@gmail.com

ABSTRAK

Perawat yang beresiko mengalami stres kerja khususnya untuk perawat yang bekerja di ruang Isolasi khusus. Stres yang terjadi pada perawat ruang isolasi dapat mempengaruhi kinerja perawat terhadap pelayanan kepada pasien. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan stress kerja dengan kinerja Perawat di ruang isolasi khusus RSUD AL Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *crosssectional*. Populasinya adalah seluruh perawat ruang isolasi khusus sebanyak 30 responden, sampel yang diteliti sebanyak 28 responden. Metode sampling yang digunakan adalah random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan uji statistik menggunakan *Spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mengalami stress kerja dalam kategori tinggi (46,4) dan diketahui bahwa kinerja perawat sebagian besarnya termasuk dalam kategori kurang (39,3). Berdasarkan uji *spearman rank* didapatkan hasil signifikansi nya adalah 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara stress dengan kinerja dengan koefisien korelasi sebesar 0,722 yang menyatakan bahwa hubungan memiliki arah yang positif dan berhubungan erat. Stres perawat isolasi khusus terjadi karena penggunaan Alat pelindung diri, pemakaian masker N95 yang menyebabkan gerah, panas, dan kekurangan oksigen, sehingga bisa mempengaruhi penurunan kinerja perawat dalam mendokumentasikan hasil evaluasi dan memodifikasi perencanaan. Dengan demikian disarankan untuk para perawat agar lebih mengantisipasi atau menyelesaikan stress yang dialami dengan mekanisme coping yang adaptif sehingga tidak berpengaruh negative pada pelayanan keperawatan sesuai dengan standard asuhan keperawatan professional.

Kata Kunci : Stres kerja, Kinerja perawat, Perawat ruang Isolasi Khusus.

ABSTRACT

Nursing as a profession has a very high risk of stress. This study aimed to determine the relationship between work stress and the performance of nurses in a special isolation room at RSUD AL Islam H.M Mawardi Krian Sidoarjo. The design of this study used crosssectional approach. The population was all nurses in the

Special Isolation Room as many as 30 respondents, the sample studied was 28 respondents. The sampling method used is random sampling. Collecting data using a questionnaire and statistical tests using Spearman rank. The results showed that most of the respondents experienced work stress in the high category (46.4) and it was known that the nurse's performance was mostly in the poor category (39.3). Based on the spearman rank test, the significance result is 0.000. So it can be concluded that there is a relationship between stress and performance with a correlation coefficient of 0.722 which states that the relationship has a positive direction and is closely related. The stress of special isolation nurses occurs due to the use of personal protective equipment, the use of N95 masks which cause heat, heat, and lack of oxygen, so that it can affect the decrease in nurses' performance in documenting evaluation results and modifying planning. Thus it is recommended for nurses to better anticipate or resolve stress experienced by adaptive coping mechanisms so that it does not have a negative effect on nursing services in accordance with professional nursing care standards.

Keywords: work stress, nurse performance, special isolation room nurse.

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kinerja karyawan (*job performance*) atau hasil kinerja yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melakukan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Pada kenyataannya kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien merupakan penentu terbesar terhadap kenyamanan pasien sehingga kinerja perawat sangat berdampak pada kesehatan pasien baik secara fisik maupun psikologis pasien baik selama maupun setelah keluar dari rumah sakit. Kinerja perawat yang buruk dikhawatirkan bisa berdampak terhadap kondisi pasien yang semakin memburuk, sehingga dengan adanya penurunan kinerja perawat bisa mempengaruhi mutu layanan kesehatan. Kinerja perawat merupakan faktor penting dalam menunjang pelayanan prima, akan tetapi kinerja perawat bisa menurun akibat adanya stress kerja. (Hansenida, 2016).

Beberapa hasil penelitian sebelumnya telah menyatakan bahwa gangguan mental dari suatu bencana besar memiliki dampak yang lebih luas dan lebih lama dibandingkan dengan cedera fisik, (Allsopp, Brewin, Bareet, Williams, Hind Chitsabesan, and French, 2019). Tinjauan sistematis terkait factor penyebab stress diperlukan untuk memberikan pemahaman dan masukan untuk kebijakan yang

strategis guna peningkatan kewaspadaan dan manajemen diri agar terhindar dari gangguan psikologis berupa stress dimasa pandemic covid-19 menyebutkan bahwa beberapa penyebab stress diantaranya adalah lingkungan kerja yang mempunyai tekanan yang terlalu tinggi yang menyebabkan stressor tinggi (Theodors,2010). Faktor Penempatan kerja merupakan sumber utama dari stress bagi perawat, apalagi di ruang isolasi khusus yang merawat pasien isolasi yang secara umum penularannya lebih cepat dibanding ruangan biasa. Banyak keluhan akibat penggunaan alat pelindung diri level III, seperti terasa gerah atau panas, menggunakan masker N95 terasa bernafas seperti kekurangan oksigen, sulit berkonsentrasi dan kelelahan selama atau setelah bekerja.

World Health Organization (WHO) menyatakan stres merupakan epidemi yang menyebar ke seluruh dunia. *The American Institute of stress* menyatakan bahwa penyakit-penyakit yang berhubungan dengan stres telah menyebabkan kerugian ekonomi Amerika Serikat lebih dari \$100 miliar per tahun. Survey atas pekerja tenaga perawat pelaksana di Amerika Serikat menemukan bahwa 46% merasakan pekerjaan mereka penuh dengan stres dan 34% berpikir serius untuk keluar dari pekerjaan mereka 12 bulan sebelumnya karena stres ditempat kerja (Fajrillah dkk,2015).

America National Association ForOccupational Safety menempatkan kejadian stres pada perawat berada di urutan paling atas pada empat puluh pertama kasus stres pada pekerja. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan Perancis ditemukan bahwa persentase terjadinya stres yang dialami perawat yaitu 74%. Sedangkan berdasarkan studi yang dilakukan perawat di swedia diperoleh hasil yaitu lebih dari 80% perawat mengalami stres yang cukup tinggi akibat pekerjaan. Hasil riset PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) Penelitian 50,9% perawat Indonesia yang berkerja di empat provinsi mengalami stres kerja, sering pusing, lelah, tidak ada istirahat karena beban kerja terlalu tinggi dan menyita waktu, gaji rendah tanpa insentif yang memadai (Revalicha, 2013, Susanti dkk,2017).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan tanggal 5 November tahun 2020 pada 5 Perawat Isolasi khusus Rumah Sakit Al Islam H.M Mawardi Krian

didapatkan 3 perawat mengalami gejala stres kerja. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa 60% perawat mengatakan gejalastres kerja. Tinjauan sistematis terkait faktor penyebab stress diperlukan untuk memberikan pemahaman dan masukan untuk kebijakan yang stategis guna peningkatan kewaspadaan dan manajemen diri agar terhindar dari gangguan psikologis berupa stress di masa pandemic Covid-19. Sehingga Penulis tertarik untuk meneliti pemicu adanya stress kerja.

Faktor-faktor lingkungan yang internal dan external organisasi kemudian mempengaruhi perilaku kerja pegawai. Perilaku kerja pegawai meliputi kepuasan kerja, disiplin kerja, motivasi kerja, semangat kerja, sikap kerja, stress kerja, keterlibatan kerja, loyalitas dan budaya organisasi. Perilaku kerja ini selanjutnya mempengaruhi kinerja pegawai. Semakin baik perilaku kerja(misalnya semakin tinggi motivasi pegawai) maka kinerja pegawai akan semakin baik. (Yuli, 2012).

Dengan data diatas maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah tingginya gejala-gejala stres kerja yang dialami oleh perawat ruang isolasi di RS Al Islam H.M Mawardi Krian yaitu sebesar 60%. Stres yang terjadi pada perawat ruang Isolasi apabila tidak ditangani dengan tepat dapat menimbulkan penyakit fisik, psikologis dan dapat mempengaruhi kinerja perawat terhadap pelayanan kepada pasien. Oleh karena itu berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Stres Kerja dengan Kinerja Perawat di ruang isolasi Rumah Sakit Al Islam H.M Mawardi Krian ”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain *analitik korelasional*, yang merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Nursalam, 2013).Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah semua pengukuran variabel dependen dan independen yang akan diteliti dilakukan satu waktu (Nursalam, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Data Umum

a. Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat dalam tabel dibawahini

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia perawat isolasi khusus RSUD AL Islam H.M.Mawardi Krian

No	Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	26-35(dewasa muda)	16	57
2	36-45(dewasa akhir)	12	43
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 28 responden didapatkan setengahnya (57%) berusia antara 26-35 tahun yang termasuk dewasa muda.

b. Karakteristik responden berdasarkan JenisKelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin perawat isolasi di RSUD AL Islam H.M.Mawardi Krian

No	Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Laki-laki	10	36
2	Perempuan	18	64
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa setengahnya (64,28%) berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 perawat.

c. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan perawat isolasi RSUD AL Islam H.M.Mawardi Krian

No	Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	D3	21	75
2	S1	7	25
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pendidikan, sebagian besar D3 (75%) adalah sebanyak 21.

2. Data Khusus

a. Stres kerja perawat isolasi di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi stress kerja perawat isolasi di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian.

	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
	Ringan	0	0
	Sedang	15	53,6
	Tinggi	13	46,4
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar stress kerja perawat isolasi mengalami stres sedang(53,6%).

b. Kinerja perawat isolasi khusus di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi kinerja perawat isolasi khusus di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian

	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
	Baik	4	14,3

	Cukup	13	46,4
	Kurang	11	39,3
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa hampir sebagian (39,3%) responden mengalami kinerja yang kurang .

- c. Hubungan stress kerja dengan kinerja perawat di ruang isolasi khusus di RSUD AL-Islam H.M Mawardi Krian

Hasil penelitian mengenai Hubungan stress kerja dengan kinerja perawat di ruang isolasi khusus didapatkan seperti pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil tabulasi silang dari Hubungan stress kerja dengan kinerja perawat di ruang isolasi khusus di RSUD AL Islam H.M.Mawardi Krian.								
Stres	Kinerja						Total	
	kurang		Cukup		Baik			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Ringan	0	0	0	0	0	0	0	0
Sedang	1	6,7	10	66,7	4	26,6	54	100
Berat	10	77	3	23	0	0	46	100
Total	11	39	13	47	4	14	100	100
n = 28 responden			p value =0,000			$\alpha= 0,005$		

Berdasarkan uji *Spearmann rank* didapatkan hasil signifikansi nya adalah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara stress dengan kinerja dengan koefisien korelasi sebesar 0,722 yang menyatakan bahwa hubungan memiliki arah yang positif dan berhubungan erat

PEMBAHASAN

1. Stres kerja perawat isolasi khusus

Hasil penelitian menunjukkan dari 28 responden penelitian ini hampir sebagian responden mengalami stress tinggi, Berdasarkan tabel 4.6

menunjukkan bahwa sebagian besar sebanyak 15 responden (53,6%) responden mengalami stress sedang, dan sebagian sebanyak 13 responden (46,4%) mengalami stress tinggi. Menurut peneliti hal ini terjadi karena pemakaian alat pelindung diri, pemakain masker N95 yang menyebabkan terjadinya susah bernafas, gerah dan panas sampai terjadinya kelelahan, hal ini bisa memicu terjadinya stress perawat.

Ruang isolasi yang dibuat untuk menangani pasien yang telah terkonfirmasi *Covid-19* yang memiliki peralatan medis yang sesuai dengan standar perawatan pasien *Covid-19* harus dengan penggunaan APD yang sesuai dan tepat (Chao Wang et al, 2020).

Dari data umum menurut usia lebih banyak didapatkan dari usia dewasa mudayang mengalami stres. Karena usia dewasa muda termasuk labil dalam pengambilan keputusan. Menurut Psikolog, *Tara Adhisti de Thouars* pada masa dewasa muda merupakan salah satu kategori yang rawan stress yaitu masa dimana produktivitas tinggi dan penuh ambisi. Memasuki masa dewasa awal, individu mengalami ketegangan emosional yang Nampak dalam bentuk keresahan(Hurlock, 1980). Selain Usia stress bisa diakibatkan karena factor pendidikan, semakin rendah tingkat pendidikan juga semakin rendah dalam koping managemen stres. Hal ini juga sebagaimana yang dinyatakan oleh Muhammad Saroni (2011:10) bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam menyeimbangkan kondisi dalam diri. Proses penyeimbangan ini merupakan bentuk survive yang dilakukan agar diri dapat mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan.

2. Kinerja perawat Isolasi khusus

Hasil penelitian menunjukkan dari 28 responden penelitian ini hampir sebagian 11 (39,3%) perawat yang mempunyai kinerja yang kurang. Perawat yang mengalami kinerja cukup 13(46,4%) dan perawat yang mengalami kinerja yang baik hanya 4 (14,3). Menurut (Gibson 1997 dalam Nursalam,2015) kinerja merupakan perilaku yang nyata yang ditampilkan

setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan peranya.. Tiga faktor yang berpengaruh terhadap kinerja yaitu faktor individu, faktor organisasi, faktor psikologi. Penilaian kinerja (*performance Appraisal*) adalah proses yang mengukur kinerja karyawan. Penilaian kinerja pada umumnya mencakup aspek kualitatif maupun kuantitatif dari pelaksanaan pekerjaan. Penilaian kinerja berkenaan dengan seberapa baik seseorang melakukan pekerjaan yang ditugaskan atau diberikan (Nursalam, 2015:125).

Di ruang Isolasi khusus perawat melakukan total care karena keluarga tidak boleh menunggu, sehingga perawat belum mampu dalam mendokumentasikan hasil evaluasi dengan lengkap dan memodifikasi perencanaan., perawat tidak bisa melakukan pengkajian ulang dan merevisi tindakan keperawatan berdasarkan respon klien, perawat juga sulit mengevaluasi hasil dari intervensi secara komprehensif, tepat waktu dan terus menerus dengan menggunakan data dasar dan respon dari klien oleh karena itu yang mempengaruhi penurunan dari kinerja perawat.

3. Hubungan stress kerja dengan kinerja perawat di ruang isolasi khusus di RSUD Al-Islam H.M Mawardi Krian.

Hasil penelitian menunjukkan dari 28 responden penelitian ini hampir sebagian responden mengalami stress tinggi. Berdasarkan analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman rank*, didapatkan signifikansi nya adalah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara stress dengan kinerja dengan koefisien korelasi sebesar 0,722 yang menyatakan bahwa hubungan memiliki arah yang positif dan berhubungan erat. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan stress kerja dengan kinerja perawat di ruang isolasi khusus di RSUD Al-Islam H.M Mawardi Krian.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hampir sebagian perawat ruang isolasi mengalami stres kerja yang dapat mempengaruhi penurunan kinerja. Penggunaan APD(alat pelindung diri) selama merawat pasien

Covid-19 secara dramatis meningkatkan beban kerja perawat (Lucchini et al, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kotfis et al. 2020) waktu untuk memakai alat pelindung diri (APD), masalah kulit akibat penggunaan masker, kebutuhan akan jarak komunikasi antara pasien dan kerabat, dan kebutuhan untuk mengelola peningkatan insiden karena lingkungan yang terisolasi.

Adapun dari hasil penelitian empat diantaranya yang mengalami stress sedang didapatkan kinerja yang baik itu dikarenakan coping dari manajemen stress yang baik didapatkan di usia dewasa akhir yang termasuk matang dalam mengambil suatu keputusan dalam pekerjaan.

Dari hasil penelitian tersebut hampir sebagian usia dewasa muda termasuk mengalami tingkat stress yang tinggi yang mengakibatkan kinerjanya kurang dikarenakan emosi yang masih labil dalam mengambil keputusan dalam suatu pekerjaan.

Menurut Psikolog, *Tara Adhisti de Thouars* pada masa dewasa muda merupakan salah satu kategori yang rawan stress yaitu masa dimana produktivitas tinggi dan penuh ambisi. Memasuki masa dewasa awal, individu mengalami ketegangan emosional yang nampak dalam bentuk keresahan (Hurlock, 1980). Keresahan yang dialami tergantung dari masalah-masalah penyesuaian diri yang harus dihadapi saat itu dan berhasil tidaknya dalam upaya penyelesaiannya, salah satunya adalah dalam mengambil suatu keputusan.

Menurut (Rivai 2015) mengatakan stress kerja merupakan suatu ketegangan yang menimbulkan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, proses berpikir dan emosi serta kondisi seorang karyawan. Sehingga stress kerja merupakan masalah kesehatan yang serius, baik dari ketegangan psikologis, fisik maupun proses berfikir dan emosi yang dialami seseorang. Tingkat stress yang dialami seseorang bisa berada pada tingkat rendah, tingkat sederhana, dan tingkat tinggi. Pandemi global yang luar biasa ini menjadi sumber stress perawat dan tantangan besar bagi sistem pelayanan kesehatan

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :Perawat ruang isolasi khusus di RSUD Al Islam H.M.Mawardi Krian setengahnya mengalami stres tinggi dengan prosentase 46,4%. Perawat ruang isolasi khusus di RSUD Al Islam H.M.Mawardi Krian hampir setengahnya mengalami kinerja yang kurang dengan prosentase 39,3%.Dari hasil uji statistik Spearman rank didapatkan signifikansi nya adalah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara stress dengan kinerja dengan koefisien korelasi sebesar 0,722 yang menyatakan bahwa hubungan memiliki arah yang positif dan berhubungan erat.

SARAN

Bagi profesi keperawatan sebagai salah satu sumber bacaan untuk penelitian dan pengembangan selanjutnya dibidang ilmu keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan tingkat stress kerja.Selanjutnya hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang keperawatan khususnya perawat isolasi khusus.Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivator buat perawat isolasi dan menjadi coping terbaik dalam pengelolaan stress.Bahan evaluasi untuk rumah sakit untuk melakukan upaya penurunan stres pada perawat sehingga terjadi peningkatan kinerja perawat yang berdampak pada peningkatan mutu pelayanan di rumah sakit.Sebagai pengalaman belajar dan menambah pengetahuan dalam penelitian sehingga dapat dijadikan pedoman dalam penelitian dan sebagai pengalaman yang nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Budiharjo.2015 *Panduan Praktis Penelitian Kinerja Karyawan*.Jakarta :
Raih Asa Sukses

Eryuda, Faedah 2017 .”*Hubungan Shift Kerja Dan Kelelahan Kerja Dengan Sters Kerja Perawat Di Intaslasi Rawat Inap Rsud Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung, (Online), Http://Digilib.Unila.Ac.Id/25275/2/Skripsi.Pdf*

- Fajrillah, Nurfitriani, 2015. (*Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Melaksanakan Pelayanan Keperawatan Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Antapura Palu* “,(Online),
([https://Media.Neliti.Com/Media/Publicactions/181762-Id-Hubungan-Stres Kerja-Dengan-Kinerja-Pera.Pdf](https://Media.Neliti.Com/Media/Publicactions/181762-Id-Hubungan-Stres-Kerja-Dengan-Kinerja-Pera.Pdf))
- Hendrawati, 2015, “ *Hubungan Antara Tingkat Stres Kerja Perawat Dengan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Marga Husada Wonogiri* “
.(Online), (<http://Digikib.Stikeskusumahusada.Ac.Id/Files/Disk1/23/010-Gdl-Mulathenda-1110-1-Skripsi-A.Pdf>)
- Hidayah, Nuril, 2016.” *Gambaran Kinerja Perawat Berdasarkan Beban Kerja Di Intaslasi Rawat Inap Penyakit Dirumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan Tahun* “. (Online) , (<http://Repository.Uinjkt.Ac.D/Dspace/Bitstream/123546789/34278/1/Nuril%20hidayah%20alhasanah-Fkik.Pdf>)Jurnal care vol 4, 2016.
- Konoralma, Moningka Dk, 2011” *Hubungan Shift Kerja Perawat Dengan Stres Kerja Di Ruang Irdm Blur Sup Prof Dr.R.D Kandou Munada*”.(Online),
(<https://Jurnal.Polickkesamanado.Ac.Id/Index.Php/Jpd/Article/View/143>)
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kumulatif, Dan R&D. Bangun : Alfabeta*
- Sujarweni, Vw. 2014. *Metodologi Penelitian Keperawatan. Yogyakarta Gava*
- Nursalam edisi 5: *Metodelogi ilmu keperawatan: Pendekatan praktis*/Nursalam-Jakarta: salemba Medika, 2020.